

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 dan mengikuti Program PROPER Tahun 2014-2016)

Muhammad Nur Mufid, Maslichah, dan Afifudin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang

mufidsantri99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the correlation of environmental performance on economic performance in the current year and the following year. The study included the type of empirical study with data collection method that is documentation method. Sampling technique in this research using purposive sampling technique, with the number of samples of 46 companies that follow PROPER program 2014-2016 and listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. In this study, the results of the hypothesis states that environmental performance has an effect on the economic performance in the current year and does not affect the economic performance in the next year. High profile companies if they want to improve their economic performance in the current year should improve their environmental performance in order to gain legitimacy or recognition from the community as an environmentally friendly company. The level of environmental performance is valuable information that can be considered for the decision-making process by investors as a rational investment decision.

Keywords : *Environmental Performance , Economic Performance , PROPER*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak sekali masalah lingkungan yang harus di bahas mengingat lingkungan adalah faktor penting yang harus dipikirkan melihat akibat dari kurang optimalnya pemeliharaan lingkungan yang sudah jelas adanya. Kurang optimalnya pemeliharaan lingkungan Ini dapat di buktikan dengan adanya bencana yang telah terjadi, contohnya seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan dan juga lumpur di sidoarjo yang belum terurus dengan baik hingga saat ini. Bencana alam yang terjadi ini adalah bukti kurangnya pencegahan perusahaan terhadap masalah yang timbul akibat dari aktifitas perusahaannya. Kemudian juga polusi air dan udara, suara bising akibat aktifitas perusahaan, lalu lintas yang macet, hujan asam, bahan kimia, radiasi sampah nuklir, dan masih terdapat dampak buruk lain yang menjadikan mental maupun fisik kita stress, semua hal ini telah lama menjadi bagian dari kehidupan kita hari demi hari. Penyebab utama ini dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan dalam pengalokasian SDM dan SDA yang di laksanakan oleh perusahaan tidak terlaksana dengan baik. (Sueb, 2001).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang yaitu dengan membuat UU RI No 32 Thn 2009 mengenai dan Perlindungan Lingkungan Hidup (UUPPLH). Tujuan dari UUPPLH yaitu untuk menghidupkan kinerja lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan seperti pemanfaatan pencemaran, penegakan hukum pengendalian, dan pengawasan. Pemerintah telah membentuk suatu program yang disebut dengan PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) dengan melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. ini dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin baik kepeduliannya terhadap lingkungan. Program PROPER di respon baik oleh masyarakat sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan (www.mnlh.go.id)

Alasan penelitian ini mengukur kinerja lingkungan menggunakan PROPER karena PROPER adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sejak tahun 1995 dan telah mendapatkan banyak penghargaan di berbagai negara sebagai program inovatif dalam pengelolaan lingkungan. Tujuan PROPER adalah meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan meningkatkan fungsi perusahaan dalam melaksanakan pemeliharaan lingkungan hidup, dan juga menimbulkan efek timbal balik dalam pelaksanaan peraturan lingkungan dan nilai terhadap pemeliharaan sumber daya alam, *Community Development*, dan konservasi energi.

Ada banyak penelitian yang menjelaskan hubungan antara *economic performance*, *environmental performance*, dan *environmental disclosure*. Patten (2002) mengemukakan antara *environmental disclosure* di dalam *annual report* dengan *environmental performance* tidak berhubungan. Al-Tuwaijri et al. (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *environmental performance* dan *economic performance* dan juga antara *environmental performance* dengan

environmental disclosure. Al-Tuwaijri et al. (2004) adalah peneliti yang menggunakan konsep *economic performance* sebagai variabel independen dalam penelitian yang digunakan bersama dengan variabel independen lainnya. Ingram dan Frazier (1980) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.

Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda dan pentingnya pengaruh konsep *economic performance* dalam mempengaruhi keputusan perusahaan, maka dengan latar di Indonesia penelitian ini akan memaparkan bukti empiris tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* pada perusahaan pada tahun berjalan dan juga tahun berikutnya, karena hasil kinerja keuangan baru dapat didapatkan pada periode setelah aktivitas tersebut dilaksanakan, sehingga melihat kinerja pada tahun berikutnya dirasa lebih tepat. Hackston dan Milne (1996) menyatakan perusahaan yang mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan (rawan lingkungan) termasuk dalam tipe perusahaan yang *high profile*. Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang mendapat sorotan masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersangkutan dengan kepentingan masyarakat luas. Masyarakat umumnya lebih peka terhadap perusahaan ini karena kecerobohan perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang buruk bagi masyarakat. Perusahaan ini juga lebih peka terhadap keinginan konsumen atau pihak yang berkepentingan terhadap produk yang dihasilkannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* pada tahun berjalan ?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya ?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* pada tahun berjalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang telah peneliti peroleh selama kuliah.
2. Bagi peneliti yang lain
Diharapkan riset ini dapat menjadi bahan referensi kepada peneliti-peneliti lain yang ingin mendalami lebih lanjut tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi
3. Bagi Organisasi/Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja lingkungannya agar perusahaan dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat dan mendapat citra yang baik.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan stakeholder dapat membuat kebijakan yang tepat terhadap perusahaan dengan melihat dengan kinerja lingkungan perusahaan..

5. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan yang baik dengan melihat kinerja lingkungan perusahaan.

B. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Tinjauan Teori

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah individu, sekelompok manusia, masyarakat atau komunitas baik secara umum maupun secara khusus yang memiliki kepentingan dan korelasi terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun masyarakat dapat disebut sebagaistakeholder jika mempunyai kebijakan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk, 2008). Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam stakeholder perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara konsisten harus mengevaluasi apakah mereka telah beroperasi di dalam norma dan aturan yang ditetapkan masyarakat serta memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh mereka. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus terus berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batasan dan norma yang sudah ditetapkan masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004).

Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*)

Kinerja ekonomi merupakan suatu kinerja perusahaan yang secara relatif dapat berubah-berubah dari tahun ke tahun dalam suatu industri dengan ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut (Almilia, 2007). Kinerja ekonomi dipublikasikan ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada zaman perekonomian pasar yang disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak saja menuntut adanya kinerja ekonomi yang hemat secara ekonomi tetapi membawa keuntungan besar bagi perusahaan tetapi juga perlu disertai adanya perilaku kinerja ekonomi yang etis yaitu dengan perwujudan secara baik tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Menurut Suratno, dkk (2006) menjelaskan bahwa *economicperformance* adalah kinerja ekonomi perusahaan secara makro didalam suatu industri. Pengukuran *Economic performance* dapat menggunakan ROA , ROE , maupun *Return Perusahaan*.

Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Suratno, dkk (2006) mengatakan bahwa *environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).

Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara kongkrit dan riil. Selain itu, kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan pengendalian aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada sasaran lingkungan, kebijakan lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001, dari ISO 14004). Pengukuran kinerja lingkungan didefinisikan bermacam metode. Diantaranya kualitatif atau dalam proses serta kuantitatif atau hasil proses. Ada banyak metode untuk mengukur kinerja lingkungan seperti contohnya CERES, *The Natural Step*, GRI, TQEM CGLI, *Balanced Scorecard* dan ISO 14001. Setiap metode tersebut memiliki jawaban tersendiri mengenai kinerja lingkungan, namun setiap jawaban adalah sebagian dari pertanyaan tersebut. (Purwanto, 2000).

PROPER

Tujuan di bentuknya PROPER adalah agar parastakeholder dapat menanggapi secara aktif informasi tingkat penataan ini, dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Sehingga pada akhirnya dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi. Dengan kata lain, PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*. Tujuan penerapan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penilaian Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 . Masing-masing peringkat warna mencerminkan hasil kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, kemudian hijau, disusul dengan biru , kemudian merah , dan yang paling bawah yaitu warna hitam. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 Thn 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut dapat dilihat dalam lampiran kriteria peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. (www.menlh.go.id)

Penelitian Terdahulu

Sarumpaet (2005) melaksanakan penelitian dengan judul “*The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesian Companies*”. Variabel bebas yang digunakan adalah *environmental performance*. sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia. Metode analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *environmental performance* terhadap *economic performance* perusahaan.

Suratno, et al (2006) dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Environmental Performanace* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*” Penelitian ini memakai 7 variabel kontrol yaitu, *pre-disclosure environment*, *growth opportunity*, *profit margin*, *environmental exposure*, *environmental concern*, *public visibility*, *firm size* dan *un-expected earning* dengan memakai analisis regresi OLS (*ordinary least square*) yang

mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure* dan juga berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Amu (2008) melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance* Perusahaan”. Variabel bebas yang digunakan adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan yang dipilih dengan memakai metode *purposive sampling*. Data yang dipakai adalah data tahun 2005-2007. Model yang dipakai dalam analisis data penelitian yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*.

Kartika dan Alviana (2012) melaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*”. Variabel bebas yang digunakan adalah *Environmental Performance*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 60 perusahaan. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *pusposive sampling*. Data yang digunakan adalah data tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukan bahwa :

1. *Environmental performance* pada tahun berjalan berpengaruh secara positif terhadap *Economic performance* pada tahun yang sama.
2. *Environmental performance* pada tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Economic performance* pada tahun berikutnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) pada tahun 2014 – 2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dalam satuan rupiah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 desember pada tahun 2014 – 2016 dengan tujuan untuk meningkatkan komparabilitas atau daya banding yang baik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Environmental Performance*, variabel dependen yaitu *Economic Performance*, dan variabel kontrol yang terdiri atas *Total Asset*, *Industri Sektor*, dan *ISO 14001*.

Definisi Operasional Variabel

Environmental Performance

Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam membuat lingkungan yang baik. *Environmental*

Performance perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 (lima) untuk warna emas dan terendah 1 (satu) untuk warna hitam.

Economic performance

Suratno, dkk (2006) menjelaskan *economic performance* yaitu kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Kinerja ekonomi adalah capaian manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Economic performance* pada penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Assets*). ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang diperoleh dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa digunakan sebagai parameter akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Firm Size merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Dengan kata lain, *firm size* merupakan *market value* dari sebuah perusahaan. Untuk mengukur *Firm Size* peneliti menggunakan proxy natural logaritma *Total Asset*.

Industri Sektor

Variabel Industri Sektor adalah termasuk jenis variabel dummy yang merupakan variabel indikator dengan diberi nilai 0 (nol) untuk perusahaan non manufaktur dan nilai 1 (satu) untuk perusahaan manufaktur.

ISO 14001

Variabel ISO 14001 adalah termasuk jenis variabel dummy yang merupakan variabel indikator dengan diberi nilai 0 (nol) untuk perusahaan tidak bersertifikasi dan nilai 1 (satu) untuk perusahaan bersertifikasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang digunakan untuk di analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan subjek penelitian dengan cara download *annual report* perusahaan yang listing di BEI melalui situs resminya www.idx.co.id.

Metode Analisa Data

Analisa data statistik adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah data dari seluruh sumber yang terkumpul (sugiyono, 2012). Ghazali (2011:96) mengatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur hubungan antara

dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel Y (dependen) dengan variable X (independen).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa regresi yaitu regresi linier berganda. Dimana analisa regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).

Model regresi linier berganda dapat digunakan pada penelitian ini dengan formula sebagai berikut :

$$ROAt = \alpha + \beta_1 EPt + \beta_2 TAt + \beta_3 ISt + \beta_4 ISOt + \varepsilon$$

$$ROAt-1 = \alpha + \beta_1 EPt + \beta_2 TAt + \beta_3 ISt + \beta_4 ISOt + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

α = Konstanta

EP = *Environmental Performance (PROPER)*

IS = Industri Sektor

TA = *Total Asset*

ISO = ISO 14001

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Error

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel 1
Sampel Penelitian

keterangan	jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER 2014-2016	50
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam satuan dollar amerika	(4)
Jumlah Sampel	46

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas , di peroleh jumlah sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan yang mengikuti Program PROPER dan Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Hasil Analisa Regresi Berganda model ke 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-45.871	15.026		-3.053	.004
Environmental Performancet	4.095	1.825	.312	2.245	.030
Total Assett	1.341	.533	.353	2.518	.016
Industri Sektort	.786	1.589	.067	.495	.624
ISO 14001t	-.668	1.940	-.046	-.344	.732

a. Dependent Variable: Economic Performancet

Analisa pengaruh *EnvironmentalPerformance* terhadap *EconomicPerformance* pada tahun berjalan

Dari hasil analisa regresi pada tabel 4.10 di atas dengan variabel *Environmental Performance* , *Total Asset* , Industri Sektor , ISO 14001 pada tahun berjalan terhadap *Economic Performance* pada tahun berjalan , diperoleh:

1. Nilai signifikansi t variabel *Environmental Performance* pada tahun berjalan sejumlah 0,030 . karena Signifikansi $t < 0,05$ ($0,030 < 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa *EnvironmentalPerformance* di tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *EconomicPerformance* di tahun berjalan. Penelitian ini mendukung penelitian Suratno et al (2006) ,Lindrianasari (2007) , Titisari dan Alviana (2012).
2. Nilai signifikansi t variabel *Total Asset* pada tahun berjalan sejumlah 0,016 . karena Signifikansi $t < 0,05$ ($0,016 < 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset* di tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance* di tahun berjalan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada korelasi antara *Total Asset* terhadap *economic performance* di tahun berjalan.

3. Nilai signifikansi t variabel Industri Sektor pada tahun berjalan sejumlah 0,624 . karena Signifikansi $t > 0,05$ ($0,624 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa Industri Sektor pada tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance* pada tahun berjalan. .Penelitian ini mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara industri sektor terhadap *economicperformance* pada tahun berjalan.
4. Nilai signifikansi t variabel ISO 14001 pada tahun berjalan sejumlah 0,732 . karena Signifikansi $t > 0,05$ ($0,732 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa ISO 14001 pada tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance* pada tahun berjalan. Hasil ini mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara ISO 14001 terhadap *economic performance* pada tahun berjalan.

Dari hasil pengujian di atas , dapat di simpulkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya wajib mempertimbangkan keputusan para *stakeholder*, karena pengaruh *stakeholder* sangatlah besar bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep *Triple Buttom line* yang dikenalkan oleh John Elkington (1997), yang menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, selain mengejar keuntungan ekonomi perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan para *stakeholder* dan juga berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu , hal ini juga menunjukan bahwa kinerja lingkungan pada negara yang berkembang seperti Indonesia ini , berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak pada kinerja ekonomi pada tahun yang sama. Ini menunjukan masyarakat merespon baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan , sehingga menaikkan aktivitas ekonomi perusahaan.

Tabel 3
Hasil Analisa Regresi Berganda model ke 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-43.980	13.159		-3.342	.002
Environmental Performance _t	2.837	1.598	.242	1.775	.083
Total Asset _t	1.277	.466	.376	2.739	.009
Industri Sektor _t	3.143	1.392	.301	2.258	.029
ISO 14001 _t	-.103	1.699	-.008	-.061	.952

a. Dependent Variable: Economic Performance _{t+1}

Analisa pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* pada tahun berikutnya

Dari hasil analisis regresi variabel *Environmental Performance*, *Total Asset*, *Industri Sektor*, *ISO 14001* pada tahun berjalan terhadap *Economic Performance* pada tahun berikutnya, diperoleh :

1. Nilai signifikansi t variabel *Environmental Performance* pada tahun berjalan sejumlah 0,083 . karena Signifikansi $t > 0,05$ ($0,083 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* pada tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance* pada tahun berikutnya. Penelitian ini mendukung penelitian Sarumpaet (2005) dan Titisari et al (2010) .
2. Nilai signifikansi t variabel *Total Asset* pada tahun berjalan sejumlah 0,009 . karena Signifikansi $t < 0,05$ ($0,009 < 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset* di tahun berjalan berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* di tahun berikutnya. Penelitian ini mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara *Total Asset* terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya.
3. Nilai signifikansi t variabel *Industri Sektor* pada tahun berjalan sejumlah 0,029 . karena Signifikansi $t < 0,05$ ($0,029 < 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa *Industri Sektor* di tahun berjalan berpengaruh positif terhadap

Economic Performance di tahun berikutnya. Hasil ini tidak mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara industri sektor terhadap *economic performance* di tahun berjalan.

4. Nilai signifikansi t variabel ISO 14001 pada tahun berjalan sejumlah 0,952 . karena Signifikansi $t > 0,05$ ($0,952 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa ISO 14001 pada tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance* pada tahun berikutnya. Hasil ini tidak mendukung penelitian Titisari dan Alviana (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara ISO 14001 terhadap *economic performance* pada tahun berjalan.

Dari hasil pengujian kedua berbeda dengan hasil pengujian yang pertama yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance* pada tahun berjalan, dan sebaliknya *Environmental Performance* di tahun berjalan tidak berpengaruh di *Economic Performance* tahun berikutnya dikarenakan kinerja lingkungan yang baik maupun buruk tidak terlalu berpengaruh pada kinerja ekonomi suatu perusahaan di masa yang akan datang. Yang ada, masyarakat hanya menilai *Environmental Performance* di tahun yang sama dan akan menilai lagi terhadap *Environmental performance* perusahaan tahun berikutnya dengan kinerja lingkungan pada tahun berjalan. Dan juga mungkin dikarenakan sampel penelitian bertempat pada negara berkembang dengan pandangan tradisional terhadap perusahaan yang menyatakan kewajiban perusahaan hanyalah mendapatkan laba dan memenuhi kepentingan stakeholder sehingga aktivitas lingkungan dianggap sebagai biaya bukan investasi dimasa yang akan datang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dari ke 4 variabel independen yaitu variabel *environmental performance* (PROPER), industri sektor, *total asset* dan ISO 14001 pada tahun berjalan, hanya variabel *Environmental performance* dan *Total Asset* saja yang berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* (ROA) pada tahun berjalan. Penelitian ini mendukung penelitian Suratno et al (2006), Lindrianasari (2007), Titisari dan Alviana (2012).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa keempat variabel independen, hanya Total asset dan industri sektor yang berpengaruh positif terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya. Penelitian ini mendukung penelitian Sarumpaet (2005) dan Titisari et al (2010).

Saran

1. Periode pengamatan pada penelitian ini terbatas pada tahun 2014-2016
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER .
3. Pengukuran Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini terbatas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*)

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Wijayanto.2007.”Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* . *The first Accounting Conference* “ . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Amu. 2008.”Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap Finansial Performance Perusahaan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Budimanta,Arif. Dkk. 2008.”*Corporate Social Responsibility* Alternatif bagi Pembangunan Indonesia”, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Deegan, C.2002. introduction : “*The legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure*” – *A Theorithical Foundation. Accounting,Auditing, and Accountability Journal*, Vol.5 No.3:282-311
- Ghozali, Imam, 2011. “Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Lindrianasari. 2007. “Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.11 No. 2
- Sarumpaet.2005.”*The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesian Companies*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2
- Sueb, Memed, 2001,”Pengaruh Biaya Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Sugiyono .2009.” *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D*” . Bandung : Alfabeta
- Suratno, Ignatius Bondan. Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004)”. *SNA IX Padang*.
- Titisari, Kartika Hendra, dan Khara Alviana. 2012. “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2012, Volume 9 - No. 1, hal 56 – 67
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH)

Zuhroh, D. and I. Sukmawati. 2003. “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ).” Paper presented at the Symposium Nasional Akuntansi 6, Universitas Airlangga, Surabaya.

www.menlh.go.id

www.idx.co.id

www.trainingproper.com